

Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Penyeliaan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru

Novalia Wiranti Andini, Mastur Thoyib. Teuku Fajar Shadiq
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia, 15118
Email : novalia.andini96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Profesionalisme, Motivasi Berprestasi dan Penyeliaan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh guru di SMPN 1 Pasarkemis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan 42 responden. Data di analisa menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for Windows dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Guru dengan nilai (sig. 0.001). 2) Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Guru dengan nilai (sig. 0.000). 3) Penyeliaan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Guru dengan nilai (sig. 0.000). Secara simultan variabel Profesionalisme, Motivasi Berprestasi dan Penyeliaan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai (sig. 0.002). Dalam penelitian ini disarankan, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci: Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Penyeliaan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

Abstract

This research aims to test whether Professionalism, Achievement Motivation and Principal Supervision have a significant effect on Teacher Performance. This research uses a population of all teachers at SMPN 1 Pasarkemis. The data used in this research is primary data obtained from a questionnaire with 42 respondents. The data were analyzed using SPSS version 25.0 for Windows with quantitative methods. The results showed that: 1) Professionalism had a significant positive effect on Performance with a value (sig. 0.001). 2) Achievement Motivation had a significant positive effect on Teacher Performance with a value (sig. 0.000). 3) Principal Supervision had a significant positive effect on Teacher Performance with a value (sig. 0.000). Simultaneously the variables of Professionalism, Achievement Motivation and Principal Supervision have a positive and significant effect on Teacher Performance with a value (sig. 0.002). In this research it is suggested, for further researchers can add other variables that affect teacher performance.

Keywords :Professionalism, Achievement Motivation, Principal Supervision and Teacher Performance.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi memiliki dampak yang kuat terhadap manajemen sumber daya manusia. Begitu pula dalam organisasi atau lembaga pendidikan, lembaga pendidikan sangat memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki dedikasi tinggi, berkompeten dan berjiwa kompetitif akan dapat menunjukkan

eksistensi organisasinya karena mampu mengelola sumber daya yang lainnya dengan baik sehingga meningkatkan mutu sebuah lembaga. Orang-orang yang bekerja di sekolah adalah sebagai kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang bekerja didalamnya. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang bekerja di sekolah.

Akhlak dan kinerja guru merupakan salah satu penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Kinerja guru adalah hasil atau tingkat keberhasilan seorang guru di dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru harus dapat selalu meningkatkan kinerjanya karena itu adalah modal untuk keberhasilan pendidikan. Guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, dapat diartikan bahwa guru tersebut mempunyai kinerja yang baik pula. Guru yang mempunyai potensi untuk berkembang diharapkan bisa memberikan kontribusi berarti bagi tercapainya tujuan sekolah.

Profesionalisme merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda, semakin ketatnya persaingan di era global ini maka perlu peningkatan profesionalisme guru. Sikap profesionalisme guru dapat ditunjukkan dengan pengetahuan, keahlian serta karakteristik. Dengan profesionalisme guru, maka guru di masa yang akan datang bukan hanya tampil sebagai pengajar, seperti kedudukannya selama ini, namun juga sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar. Guru sebagai pelatih memiliki tugas yaitu membina para peserta didik dengan mempengaruhi dan memotivasi agar para pendidik bisa berbuat dan berperilaku sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Anwar & Mubin (2020) profesionalisme guru merupakan sikap seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi keahlian, kemampuan serta kecakapan yang memnuhi standar mutu atau norma tertentu dan membutuhkan pendidikan profesi keguruan.

Selain dengan meningkatkan profesionalisme guru, motivasi juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil dari kinerja guru diharapkan bisa menjadikan guru mempunyai motivasi berprestasi supaya mereka dapat mengembangkan kemampuannya. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri untuk mencapai suatu keinginan. Menurut Syamsiah & Yuniarsih (2018) motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seorang atau kelompok untuk melaksanakan sesuatu dan menampilkan tingkah laku secara persisten yang ditujukan dalam pencapaian tujuan. Adanya motivasi bisa membuat seseorang atau sekelompok orang berusaha sekuat tenaga dalam mencapai hal yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupannya. Tanpa adanya motivasi yang tinggi, seorang guru tidak akan memiliki kinerja yang baik.

Supervisi merupakan upaya memberikan layanan bagi setiap guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha meningkatkan kinerjanya untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Kegiatan supervisi merupakan pengawasan yang berdasarkan data, fakta yang obyektif dalam sistem pendidikan. Aktivitas supervisi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah sebagai

penyelia (supervisor) perlu diwujudkan dalam kemampuan menyusun serta menjalankan program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya. Supervisi kepala sekolah merupakan aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengimplimentasikan tugas serta fungsinya dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guna merencanakan dan melaksanakan program supervisi akademik pada guru dengan menggunakan teknik supervisi yang benar dan tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (Ramadhan, 2017)

SMP Negeri 1 Pasarkemis sebagai salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Tangerang memiliki keunggulan yaitu telah ditetapkan menjadi Sekolah Rujukan, karena SMP Negeri 1 Pasarkemis telah memenuhi kriteria seperti: 1) Melaksanakan kurikulum 2013; 2) Memiliki Akreditasi A; 3) Pernah menjadi sekolah model; 4) Memiliki praktik baik yang layak dijadikan rujukan bagi sekolah lain; 5) Memiliki prestasi akademik dan non akademik; 6) Bersedia memberikan pengimbasan praktik baik yang dimiliki ke sekolah lain. Melihat pada keunggulan yang dicapai oleh SMP Negeri 1 Pasarkemis, menarik perhatian peneliti unruk menjadikan sebagai objek penelitian dalam rangka meneliti “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Penyeliaan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru”.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasarkemis yang terletak di Jalan Raya Pasarkemis Km 4, Kelurahan Kutajaya, Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh guru di SMPN 1 Pasarkemis yang terdiri dari 42 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yang merupakan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:85). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh.

Data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dengan melakukan beberapa taknik yaitu: a) kuesioner, berisi beberapa pertanyaan tertulis kepada seluruh guru di SMPN 1 Pasarkemis mengenai profesionalisme, motivasi berprestasi, penyeliaan kepala sekolah serta kinerja guru. b) *interview*, peneliti melakukan tanya jawa kepada pimpinan SMPN 1 Pasarkemis yaitu kepala sekolah mengenai berbagai informasi untuk bahan analisa yang diperlukan dalam penelitian. c) studi kepustakaan, dengan mempelajari dan menganalisa buku-buku, sumber-sumber terpercaya serta bahan tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini digunakan guna mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel

terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profesionalisme, motivasi berprestasi, dan penyeliaan kepala sekolah serta yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru. model persamaan regresi yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi bisa dilihat pada nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi berada diantara nol dan satu. Jika Adjusted R^2 kecil (mendekati nol) berarti merupakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika Adjusted R^2 mendekati satu berarti variabel bebas yang digunakan menjelaskan seluruh atau 100% variasi variabel terikat.

Uji t. Menurut Ghozali (2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% atau pada signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hipotesis tersebut akan diuji berdasarkan penerimaan dan penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$

Atau dengan cara lain yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.
Hasil Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,482	13,949		3,117	0,003
Profesionalisme	0,206	0,077	0,220	2,692	0,001
Motivasi Berprestasi	0,131	0,108	0,130	1,808	0,000
Penyeliaan Kepala Sekolah	0,656	0,129	0,654	5,074	0,000

Sumber: Penulis, diolah menggunakan SPSS 25

Dari nilai yang tertera pada tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Kinerja Guru = 43,482 + 0,206 Profesionalisme Guru + 0,131 Motivasi Berprestasi + 0,656 Penyeliaan Kepala Sekolah + e

Model persamaan regresi tersebut dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

- a. Koefisiensi regresi konstanta sebesar 43,482. Artinya jika variabel profesionalisme, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel kinerja guru sebesar 43,482.
- b. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,206. Artinya terjadi hubungan yang positif antara profesionalisme terhadap kinerja guru. yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan tingkat profesionalisme maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,206.
- c. Koefisiensi regresi variabel motivasi berprestasi sebesar 0,131. Artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan tingkat motivasi berprestasi maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,131.
- d. Koefisiensi regresi variabel penyeliaan kepala sekolah sebesar 0,656. Artinya terjadi hubungan yang positif antara penyeliaan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,656.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,833	,818	1,50782

Sumber: Penulis, diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil kofisiensi determinasi nilai Ajusted R Square adalah 0,818 yang berarti variabel profesionalisme, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah dapat menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 81,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. kemungkinan sisanya sebesar 19,2% dijelaskan dengan faktor lain diluar model.

Uji t

Dengan membandingkan taraf signifikansi dibawah 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dengan nilai $\alpha = 0,05$ dk = 42-4 = 38) diperoleh t_{tabel} 1,68595. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- a. Variabel profesionalisme dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,692 > 1,68595 dan taraf signifikan sebesar 0,01 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel profesionalisme terhadap kinerja guru.

- b. Variabel motivasi berprestasi dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,808 > 1,68595$ dan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.
- c. Variabel penyeliaan kepala sekolah dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,074 > 1,68595$ dan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel penyeliaan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Uji F

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independen pada penelitian ini, atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka dilakukan analisis dengan uji F (annova) yakni dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Taraf signifikansinya adalah 5%, dimana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profesionalisme Guru, Motivasi Berprestasi dan Penyeliaan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

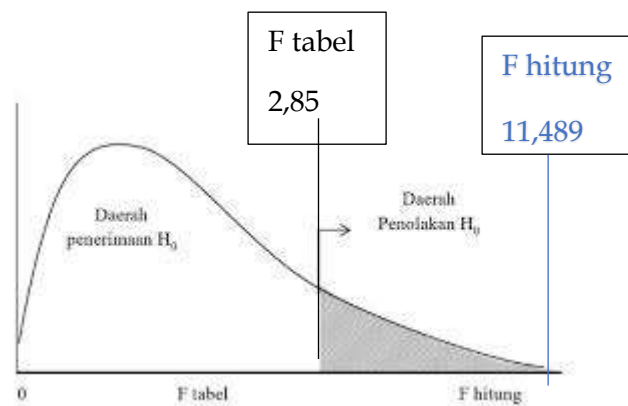
Tabel 3.

Hasil Perhitungan Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	353.415	3	1.138	11.489	0,002
Residual	78.419	38	2.327		
Total	431.834	41			

Sumber: Penulis, diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil F_{hitung} pada tabel ANOVA adalah 11,489 lebih besar dari F_{tabel} 2,85 ($dk = 42-3-1 = 38$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Profesionalisme Guru, Motivasi Berprestasi dan Penyeliaan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.



Gambar 1. Kurva Uji F

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu dari hasil analisis data didapat variabel profesionalisme guru dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,692 > 1,68595$ dan taraf signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Dalam penjabarannya, profesionalisme guru merupakan hal yang sangat fundamental dalam menilai kinerja dari seorang guru. Bisa diartikan profesionalisme guru adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Hal ini sangat penting sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan sehingga kecakapan dalam menjalankan tugas sehari-hari sangatlah penting dalam indikator kinerja. Lantas analisis studi kasus secara deskriptif di SMPN 1 Pasar Kemis Tangerang tentu saja disana memiliki tingkat profesionalisme guru yang sangat baik. Meninjau dari keseharian guru dalam menjalankan tugasnya, rata-rata mereka sanggup menyelesaikannya dengan sempurna.

Pokok-pokok rencana pembelajaran yang telah mereka susun dapat terlaksana dengan tepat sasaran. Hal itu bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh oleh para murid disekolah. Dimana mayoritas murid memiliki hasil nilai yang baik dan memuaskan sehingga kompetensi profesionalisme guru dapat dikatakan berjalan dengan sempurna di SMPN 1 Pasar Kemis Tangerang. Perilaku guru dalam mengajar juga memberi dampak tertentu bagi murid, sehingga profesionalisme saat seorang guru sedang berada di lingkungan sekolah haruslah dijaga dan ditata sehingga patut menjadi teladan bagi para siswa. Banyak sekali jika ingin menimbang dan mengukur perihal profesionalisme guru. Secara study kasus yang peneliti amati di lapangan sesuai dengan apa yang peneliti hitung di penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

Variabel motivasi berprestasi dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,808 > 1,68595$ dan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Motivasi berprestasi ini adalah hal yang sangat unik, sebab menyangkut soal kondisi psikis dari seseorang. Namun boleh diartikan pula dengan sebuah dorongan atau usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas sehingga penting untuk selalu memeliharanya dalam pemikiran kita. Baik itu sebagai insan biasa ataupun seorang guru. Banyak kasus pada profesi seorang guru diantaranya pada *loyo*, sehingga baik tubuhnya yang letih untuk berusaha juga psikisnya yang lunglai dalam berpikiran positif untuk maju. Tidak heran, jika hal itu terjadi maka kinerja guru akan menurun. Namun study kasus yang peneliti temukan tidak seperti itu, justru malah lebih oke daripada yang penulis bayangkan. Di SMPN 1 Pasar Kemis Tangerang para guru memiliki antusiasme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Di era pandemi seperti ini saja, banyak dari para guru berlomba - lomba untuk belajar bagaimana menggunakan system pembelajaran daring (online). Padahal hal itu adalah baru untuk era pendidikan yang sekarang ini, ditambah tidak sedikit guru yang berusia tidak muda lagi rela dan sanggup untuk belajar dengan giat system daring ini sehingga bisa tetap menjalankan tugasnya dengan baik sebagai tenaga pendidik. Luar biasanya, mereka tidak mengendurkan tingkat kedisiplinannya untuk pembelajaran via online ini. Jadi, boleh dibilang apa yang penulis teliti dengan study kasus yang peneliti raba dilapangan adalah sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Haryani (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variable motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.

Variabel penyeliaan kepala sekolah dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,074 > 1,68595$ dan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyeliaan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam segala kegiatan pembelajaran dan aktivitas administrasi di sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah perlu memberikan dorongan sehingga timbul keinginan yang kuat dari para guru, staf serta murid dalam melaksanakan tugas mereka demi tercapainya tujuan dan kemajuan sekolah. Pelaksanaan tugas pokok guru menjadi tanggung jawab daripada kepala sekolah. Sebagai pemimpin dan manajer pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab secara keseluruhan atas mundur majunya proses pendidikan yang dipimpinnya, termasuk dari kinerja guru.

Hasil kerja itulah yang diukur dalam kinerja guru. Peran kepala sekolah tentu ada dan utama dibalik layar pertunjukan pendidikan di sekolah. Hal itu sangat luar biasa Ketika penulis temui kepala sekolah di SMPN 1 Pasar Kemis Tangerang. Beliau mampu memberikan arahan bagi para guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Banyak prestasi anak murid yang ditorehkan sehingga boleh dikatakan kepala sekolah tersebut berhasil membangun mental para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar (2020) menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari variable supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA adalah $11,489 > F_{tabel}$ 2,85 dan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Profesionalisme Guru, Motivasi Berprestasi dan Penyeliaan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Berkaitan dengan teori dan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa profesionalisme guru, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pasarkemis berada pada kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan guru telah meningkatkan sikap profesionalisme dalam pembelajaran, harapan-harapan guru telah terpenuhi dengan baik, serta penyeliaan kepala sekolah dijalankan secara baik pula. Secara hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Pasarkemis telah berjalan dengan baik. Setiap guru telah mengerjakan tugasnya sesuai dengan standar tugas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil kinerja guru memiliki nilai yang penting pada perkembangan organisasi SMP Negeri 1 Pasarkemis secara khusus dan lembaga pendidikan secara umum. Selain itu guru di SMP Negeri 1 Pasarkemis juga sudah memiliki tanggung jawab kerja yang baik. Kinerja merupakan hasil yang perlu dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang pada suatu organisasi berdasarkan dengan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil daripada apa yang sudah peneliti jabarkan diatas, yaitu apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Setelah dilakukan uji statistika menyatakan bahwa baik secara parsial dan simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa profesionalisme guru, motivasi berprestasi dan penyeliaan kepala sekolah memiliki peranan masing - masing baik secara psikis ataupun usaha nyata dilapangan. Sebab dorongan kuat ialah muncul dari dalam diri sendiri, terkhusus bagi tenaga pendidik atau guru.

Tidak akan ada perubahan apapun jika guru tersebut tidak mendorong dan berusaha memacu dirinya untuk lebih maju lagi dalam memenuhi tanggung jawabnya menjalankan tugas sehari-harinya. Begitu pula perihal kepala sekolah yang memegang peranan vital dalam mengelola secara manajemen daripada sekolahan tersebut. Penting bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisinya agar tercapai tujuan dari organisasi. Berkaitan dengan kemajuan sekolah, tentunya bukan hanya andil daripada kepala sekolah saja, melainkan andil dari seluruh elemen yang ada di dalam sekolah tersebut. Hanya saja motivasi berprestasi atau dorongan dalam diri dari masing-masing individulah yang menentukan perannya.

Kemungkinan terburuknya jika tidak ada semangat motivasi dan supervisi dari kepala sekolah, sekolah akan mengalami kemunduruan dalam prestasinya. Anak didik

adalah tonggak barometer dalam menentukan kinerja daripada guru. Jika banyak anak didiknya sukses dan menorehkan prestasi maka kinerja guru semakin baik dan terus akan membaik.

Referensi

- Anwar, A.S. & Mubin, F.(2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp.147-173.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapizoh, H., Harapan, E. and Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), pp.168-174.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), pp.136-144.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsiah, D. and Yuniarsih, T., Meningkatkan motivasi berprestasi guru melalui sistem penilaian kinerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), pp.167-172